

ANALISIS PENANGGULANGAN BENCANA BANJIR DI KABUPATEN KENDAL

Hibatul Haqqi

NPP. 29.0807

*Asdaf Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah
Program Studi Manajemen Keamanan Dan Keselamatan Publik*

Email: hibatulhaqqi26@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/ Background (GAP): Kendal Regency every rainy season is always hit by floods in several flood-prone areas. As a result of this flood disaster caused material and non-material damage and losses that needed to be addressed. **Purpose:** of this study was to determine flood control in the pre-flood stage, flood emergency response, and post-flood disaster management carried out by the Kendal Regency government. **Method:** used in this study used a descriptive qualitative analysis technique with an inductive approach, using primary and secondary data, obtained from interviews, observation, and documentation. The stages used in the research to analyze the data obtained are data reduction, data presentation and drawing conclusions. **Result:** of this study explain that the Kendal Regency government has implemented comprehensive flood disaster management starting from the pre-flood disaster by carrying out socialization of flood disaster prevention and preparedness, the establishment of a disaster preparedness village, the establishment of a disaster response school, the establishment of a disaster volunteer forum, and the establishment of a disaster volunteer forum. SOP for disaster management. The number of disaster-resilient villages is still small. Emergency response to flood disasters by establishing a Task Force, evacuating victims, distributing logistical assistance, empowering communities, optimizing Pusdalops. There are limited personnel of the Task Force and existing facilities. Post-flood disaster by carrying out reconstruction and implementation of rehabilitation. The implementation of disaster management in Kendal Regency has been carried out based on the principles of disaster management. **Conclusion:** Pre-disaster, emergency response, and post-flood management in Kendal Regency is carried out by the local government through BPBD as coordinator in flood disaster management and other parties involved be involved in these efforts. **Keywords:** disaster management, pre-disaster management, emergency response management, post-disaster management.

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP) Kabupaten Kendal setiap musim hujan selalu dilanda bencana banjir di beberapa daerah rawan banjir. Akibat dari bencana banjir ini menyebabkan kerusakan dan kerugian material dan non material yang perlu untuk ditanggulangi. **Tujuan:** penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penanggulangan banjir dalam tahap pra bencana banjir, tanggap darurat bencana banjir, pasca bencana banjir yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Kendal. **Metode:** Yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif pendekatan induktif, menggunakan data primer dan sekunder, yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tahapan yang digunakan dalam penelitin untuk menganalisis data yang diperoleh yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. **Hasil/Temuan:** Penelitian ini

menjelaskan bahwa pemerintah Kabupaten Kendal telah melaksanakan penanggulangan bencana banjir secara menyeluruh mulai dari pra bencana banjir dengan melaksanakan sosialisasi pencegahan dan kesiapsiagaan bencana banjir, pembentukan desa siaga bencana, pembentukan sekolah tanggap bencana, pembentukan forum relawan bencana, dan penetapan SOP penanggulangan bencana. Jumlah desa tangguh bencana masih sedikit. Tanggap darurat bencana banjir dengan pembentukan Satgas, evakuasi korban, pendistribusian bantuan logistik, pemberdayaan masyarakat, optimalisasi Pusdalops. Adanya keterbatasan personil Satgas dan sarana yang ada. Pasca bencana banjir dengan melaksanakan rekonstruksi dan pelaksanaan rehabilitasi. Pelaksanaan penanggulangan bencana di Kabupaten Kendal telah dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip penanggulangan bencana. **Kesimpulan:** Penelitian ini, penanggulangan pra bencana, tanggap darurat, serta pasca bencana banjir di Kabupaten Kendal dilakukan oleh pemerintah daerah melalui BPBD sebagai koordinator dalam penanggulangan bencana banjir serta pihak-pihak lain yang ikut terlibat dalam upaya penanganan tersebut.

Kata kunci: penanggulangan bencana, manajemen pra bencana, manajemen tanggap darurat, manajemen pasca bencana.

I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut data dari kejadian bencana alam yang dikeluarkan Badan Penganggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Kendal selama tiga tahun terakhir, Kabupaten Kendal memiliki kejadian bencana yang cukup tinggi terutama sering terjadi saat musim penghujan. Misalnya bencana banjir, cuaca buruk, puting beliung dan tanah longsor. Kejadian banjir merupakan bencana dengan kejadian paling tinggi daripada bencana alam yang lainnya. (BPBD Kendal 2021) Bencana hidrometeorologis yang terjadi di Kabupaten Kendal seperti banjir, kekeringan, dan tanah longsor. Bencana banjir merupakan kejadian yang trennya terus meningkat dari tahun ke tahun.

Jumlah kejadian bencana banjir yang terjadi di Kabupaten Kendal dalam 5 tahun terakhir adalah 9 kejadian di tahun 2016, 30 kejadian di tahun 2017, 173 kejadian di tahun 2018, 47 kejadian di tahun 2019, 58 kejadian di tahun 2020, 68 kejadian sebagaimana tabel berikut (BPBD Kendal 2021).

Penyelenggaraan penanggulangan bencana penting dilakukan karena sebelum adanya Undang-Undang Nomor 24 tahun 2007 tentang penanggulangan bencana, kegiatan yang ada hanya menitikberatkan pada kegiatan tanggap darurat. Pemerintah daerah dan instansi swasta maupun LSM yang ada bersifat responsif pada saat kejadian bencana terjadi. Kegiatan yang dilakukan umumnya adalah melakukan pertolongan pertama, evakuasi korban, penyediaan kebutuhan pokok korban bencana dan rehabilitasi pasca bencana. Selain tidak efektif karena saat terjadi bencana di kemudian hari masyarakat tetap tidak mengetahui apa yang perlu dilakukan, selain itu kerugian yang dialami tetap besar.

Kabupaten Kendal dengan adanya PERDA No.19 Tahun 2011 membentuk Badan Penganggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kendal sebagai garda terdepan dalam penanggulangan bencana diharapkan terus bergerak dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana. Sebagai tahap dan cara pengelolaan bencana untuk mencapai sasaran dan memberikan perhatian yang khusus dari

pemerintah kepada masyarakat saat ada kejadian bencana agar mempunyai kemampuan dan cara dalam menghadapi keadaan lingkungan dengan cara penggulangan dalam menghadapi keadaan lingkungan dengan cara penggulangan bencana dimulai dari pra bencana seperti perencanaan penanggulangan bencana, kesiapsiagaan saat berlangsungnya bencana, rehabilitasi atau rekonstruksi pada saat pasca bencana. Kegiatan ini bertujuan agar manusia, lingkungan, dan ekosistem yang teganggu akibat dapat di tanggulangi. Penanggulangan tersebut bertujuan untuk meminimalisir jumlah kejadian dan dampak yang ditimbulkan akibat terjadinya suatu bencana.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kendal sesuai dengan Peraturan Bupati Kendal Nomor 46 Tahun 2011 tentang Penjabaran Tugas Pokok, Fungsi, Uraian Tugas Jabatan Struktural dan Tata Kerja Pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kendal, berisikan tentang tugas pokok BPBD Kabupaten Kendal merumuskan kebijakan penanggulangan bencana, penanganan pengungsi, dan pengkoordinasian pelaksanaan penanggulangan bencana. dengan adanya aturan tersebut diharapkan penanggulangan bencana banjir di Kabupaten Kendal dapat dilaksanakan secara terencana, terpadu, dan berkelanjutan.

Berdasarkan pada realita kejadian yang ada dan data yang penulis dapatkan bahwa jumlah kejadian bencana banjir yang semakin tinggi dan terjadi secara berulang menjadikan permasalahan yang harus menjadi perhatian yang serius. Karena dampak dari bencana banjir tersebut sangat dirasakan oleh masyarakat yang terdampak. Pentingnya penanggulangan bencana oleh BPBD dan instansi terkait yang merupakan organisasi perangkat daerah terkait penanggulangan bencana berperan penting dalam pelaksanaan penanggulangan bencana

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil

Berdasarkan pada realita kejadian yang ada dan data yang penulis dapatkan bahwa jumlah kejadian bencana banjir yang semakin tinggi dan terjadi secara berulang menjadikan permasalahan yang harus menjadi perhatian yang serius. Karena dampak dari bencana banjir tersebut sangat dirasakan oleh masyarakat yang terdampak. Pentingnya penanggulangan bencana oleh BPBD dan instansi terkait yang merupakan organisasi perangkat daerah terkait penanggulangan bencana berperan penting dalam pelaksanaan penanggulangan bencana. BPBD selaku instansi pemerintah daerah yang merupakan *leading sector* pada penanggulangan bencana daerah merespon peristiwa tersebut dengan menerapkan kegiatan yang berdasarkan sistem manajemen penanggulangan bencana banjir. Hal tersebut mengenai tahapan manajemen penanggulangan bencana yang terbagi menjadi tiga, pra bencana banjir, tanggap darurat bencana banjir, dan pasca bencana banjir.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, penelitian tentang bencana banjir baik dalam konteks peran pemerintah dalam penanggulangan maupun analisis penyebab bencana banjir tersebut. Penelitian L.P. Barus berjudul Peranan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam Peanggulangan Bencana Banjir di Kota Medan (L.P. Barus, 2017), menemukan bahwa belum adanya prosedur tanggap darurat. Peran BPBD sudah baik dilihat dari peranan kepala pelaksana BPBD yang menerapkan prinsip- prinsip manajemen bencana yang baik. Penelitian S. Beong, E.

Resmawan, R. Kalinggi berjudul Peran Badan Penanggulangan Bencana Alam di Kota Samarinda menemukan bahwa Dalam tahap tanggap darurat BPBD membentuk Tim Reaksi Cepat (TRC). Dalam Tahap Rehabilitasi melakukan perbaikan daerah terdampak dengan bantuan dana dari BPDB provinsi dan BNPB serta masyarakat. (S. Beong, E. Resmawan, R. Kalinggi, 2018). Penelitian J. usman menemukan bahwa upaya dalam penanggulangan banjir, melakukan kerjasama dan koordinasi dengan dinas dan instansi yang berkaitan dengan bencana banjir, serta memberikan fasilitas, baik dalam penggulungan banjir maupun dampak banjir yang ada di kecamatan manggala kota makassar. Hal itu memberikan dampak pengurangan jumlah kejadian dari tahun sebelumnya. (J.Usman, 2015). Penelitian Suwaryo Putra, arwono, Yuwono Podo selanjutnya berkaitan dengan penanggulangan bencana oleh kiprah komunitas Muhammadiyah Disaster Management Center dalam memberdayakan anggota MDMC temuan dari penelitian yakni dalam mengambil Peran saat menganggulangi Bencana karena tingkat partisipasi anggota yang masih rendah. (Suwaryo Putra, Sarwono, 2020). Berdasarkan hasil penelitian Pratama, Gunawan (2017) tentang Analisis penanggulangan bencana banjir oleh badan penanggulangan bencana daerah (BPBD) kota bengkulu, penulis menemukan BPBD kota bengkulu belum mempunyai peta rawan bencana banjir. Peralatan dan sarana prasarana yang kurang memadai. Koordinasi antara masyarakat dan BPBD belum optimal. Belum dilakukan Pehababan bangunan-bangunan seperti tanggul dan gorong- gorong. Pelaksanaan rekonstruksi dan rehabilitasi belum merata. (Pratama, Gunawan 2017).

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni menganalisis penanggulangan bencana banjir yang dilakukan oleh BPBD Kabupaten Kendal (pemerintah) menggunakan konsep manajemen penanggulangan bencana dimana penulis akan menganalisis penanggulangan bencana menggunakan 3 dimensi yaitu Pra bencana, Tanggap Darurat, dan Pasca Bencana. Oleh karena itu, penelitian ini telah mengandung nilai atau kebaruaran pengetahuan dimana topik maupun lokasi penelitian ini belum pernah dilakukan.

1.5. Tujuan.

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisa dan mengetahui gambaran yang jelas mengenai penangganan bencana banjir, dengan konsep manajemen penanggulangan bencana banjir yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kendal yang terdiri dari pra bencana, tanggap darurat dan pasca bencana dalam menghadapi bencana banjir.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dengan analisis data secara induktif. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian deskriptif kualitatif ini digunakan untuk mengungkapkan proses dan penafsiran makna dengan data kualitatif yang dikumpulkan penulis selama melaksanakan penelitian.

Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap delapan orang informan yang terdiri dari: empat orang pegawai BPBD Kendal (Kepala Pelaksana, Kepala Seksi Kesiapsiagaan dan Pencegahan, Kepala Seksi Kedaruratan dan Logistik, Kepala Seksi Rehabilitasi dan Rekonstruksi), satu orang pegawai Korpokla Bodri balai PSDA Bodrikuto, dan tiga orang masyarakat yang terletak di Desa; Sidorejo, Kebondalem, Pegulon. Kepala

Pelaksana BPBD menjadi informan utama yang dipilih karena memiliki kapasitas lebih sesuai bidang yang diteliti sehingga nantinya akan menuntun dalam menemukan informan berikutnya. Selain wawancara, peneliti juga melakukan kajian dokumen dan observasi baik di Kantor BPBD Bantul maupun di lapangan. Analisis data menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti mengambil cakupan wilayah Kabupaten Kendal sebagai lokasi penelitian. Berikut merupakan hasil penelitian. Penulis menggunakan konsep penanggulangan bencana menurut Wardo dalam menganalisis penanggulangan bencana banjir oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah agar dapat diketahui apa yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah melalui tiga tahapan manajemen penanggulangan bencana yaitu :

- Pra Bencana
- Tanggap Darurat
- Pasca Bencana

3.1. Pra Bencana

Penanggulangan bencana banjir merupakan suatu konsep yang berupa tahap-tahap yang saling berkaitan. Dalam tahap-tahapan tersebut menurut Wardo penanggulangan bencana harus dilakukan dari jauh-jauh hari dari sebelum kejadian bencana terjadi. Dalam pelaksanaannya dapat berupa kegiatan pencegahan, kesiapsiagaan, serta mitigasi. Oleh karena itu, dalam pembahasan mengenai penanggulangan bencana pada tahap saat pra bencana banjir penulis berpedoman pada upaya-upaya yang terdapat dalam pencegahan, kesiapsiagaan, serta mitigasi.

3.2. Tanggap Darurat

Penanggulangan bencana banjir merupakan suatu konsep yang berupa tahap-tahap yang saling berkaitan. Dalam tahap-tahapan tersebut menurut Wardo (2010:12) tahap tanggap darurat yakni tindakan yang dilakukan dengan cepat dan tepat untuk mengatasi bencana banjir dan untuk menekan jumlah dampak yang disebabkan maupun menghindari dari hal-hal yang lebih parah lainnya. Oleh karena itu, dalam pembahasan mengenai penanggulangan bencana pada tahap saat tanggap darurat bencana banjir penulis berpedoman pada upaya-upaya yang terdapat dalam upaya penyelamatan dan evakuasi korban, serta pemenuhan kebutuhan dasar.

3.3. Pasca Bencana

Penanggulangan bencana banjir merupakan suatu konsep yang berupa tahap-tahap yang saling berkaitan. Dalam tahap-tahapan tersebut menurut Wardo (2010:12) tahap pasca bencana banjir berupa kegiatan untuk menormalisasi kondisi sosial masyarakat dan kondisi lingkungan yang terdampak bencana banjir. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan cara melakukan rehabilitasi dan rekonstruksi seluruh aspek kelembagaan, aspek sarana dan prasarna dan aspek penghidupan pada wilayah terdampak. Kegiatan tersebut tentunya perlu koordinasi dan konsolidasi dengan pihak-pihak terkait yang ada di Kabupaten Kendal.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Dari kelima penelitian terdahulu diketahui persamaan maupun perbedaan antara penelitian dengan penelitian penulis tersebut. Pada analisis penelitian kesatu berfokus pada kinerja kepala BPBD dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab BPBD Kota Medan menghadapi bencana banjir yang telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen bencana dengan baik (L.P. Barus, 2013). Pada penelitian kedua berfokus pada faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan penanggulangan bencana alam (S. Beong, E. Resmawan, R. Kalinggi, 2018). Pada penelitian ketiga hanya berfokus pada upaya mitigasi bencana sehingga hal itu memberikan dampak pengurangan jumlah kejadian dari tahun sebelumnya. (J. Usman, 2015). Pada penelitian keempat berfokus pada strategi BPBD dan partisipasi masyarakat. BPBD kota Bengkulu belum mempunyai peta rawan bencana banjir, peralatan dan sarana prasarana yang kurang memadai. Koordinasi antara masyarakat dan BPBD belum optimal (Pratama, Gunawan, 2017). Pada penelitian terakhir berfokus pada keikutsertaan anggota organisasi dalam mitigasi bencana (Suwaryo Putra, Sarwono, Yuwono Podo, 2020)

Penulis mengarah kepada penelitian ketiga dengan fokus penelitian kegiatan penanggulangan bencana pada bencana banjir di Kabupaten Kendal oleh BPBD yaitu kegiatan pra bencana, tanggap darurat, dan pasca bencana yang telah dilakukan BPBD Kendal untuk mengurangi jumlah kejadian bencana banjir yang terjadi di Kabupaten Kendal.

Penanggulangan pra bencana banjir yang telah dilakukan oleh pemerintah daerah melalui BPBD sebagai koordinator dalam penanggulangan bencana banjir serta pihak-pihak lain yang ikut terlibat dalam upaya penanganan tersebut. Penanggulangan bencana banjir pada tahap pra bencana terdiri dari kegiatan maupun program antara lain, sosialisasi pencegahan dan kesiapsiagaan bencana banjir, pembentukan desa tangguh bencana, pembentukan sekolah tanggap bencana, pembentukan forum relawan bencana, serta penyusunan SOP penanggulangan bencana. Jumlah desa tangguh bencana belum mencakup seluruh daerah yang rawan bencana banjir.

Penanggulangan tanggap darurat bencana banjir di Kabupaten Kendal dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip penanggulangan bencana oleh pemerintah Kabupaten Kendal. BPBD Kendal menyiapkan program dengan keterlibatan beberapa stakeholder serta memperhatikan prinsip-prinsip yang sudah ada. Antara lain, Satgas yang menjadi tim reaksi cepat, melakukan evakuasi korban, melakukan distribusi bantuan, dengan melibatkan masyarakat dalam kegiatan tanggap darurat bencana banjir. Satgas memiliki hambatan yakni keterbatasan personil dan sarana prasarana dalam menghadapi bencana banjir yang terjadi di banyak lokasi secara bersamaan.

Penanggulangan pasca bencana banjir merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah kabupaten kendal melalui BPBD Kendal dengan melaksanakan program rehabilitasi dan rekonstruksi pasca banjir guna memenuhi kebutuhan masyarakat dan memulihkan kembali stabilitas kemasyarakatan daerah yang terdampak banjir.

4.5. Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Penulis menemukan pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan bencana banjir yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Pegulon Kecamatan Kendal ini yakni dengan memasang papan di pintu-pintu rumah agar dapat menghalau air masuk kedalam rumah, menandakan bahwa tingkat kesadaran yang sudah bagus, dan didukung sarana dan prasarana.

IV. KESIMPULAN

Sebagai bagian dari hasil penelitian terkait penanggulangan bencana banjir di Kabupaten Kendal maka penulis menjabarkan simpulan sebagai berikut:

1. Penanggulangan pra bencana banjir di Kabupaten Kendal dilakukan oleh pemerintah daerah melalui BPBD sebagai koordinator dalam penanggulangan bencana banjir serta pihak-pihak lain yang ikut terlibat dalam upaya penanganan tersebut. Program desa tangguh bencana masih belum bisa mencakup semua daerah yang rawan bencana banjir dikarenakan anggaran yang kurang menjadikan hambatan pembentukan program tersebut. Selain itu Pencegahan dengan pembangunan fisik juga masih belum optimal.
2. Penanggulangan tanggap darurat bencana banjir di Kabupaten Kendal dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip penanggulangan bencana oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kendal. BPBD dalam tanggap darurat bencana banjir di Kabupaten kendal menjadi penanggung jawab dalam masalah tersebut telah menyiapkan upaya berdasarkan program penanggulangan bencana dengan melibatkan beberapa stakeholder serta memperhatikan prinsip-prinsip penanggulangan bencana. Adapun hambatan yang dihadapi oleh Tim Satgas karena keterbatasan personil dan sarana pada saat bencana banjir terjadi di banyak lokasi secara bersamaan.
3. Penanggulangan pasca bencana banjir merupakan kegiatan yang dilakukan setelah bencana banjir terjadi di Kabupaten Kendal. Pemerintah Daerah Kabupaten Kendal melalui BPBD selaku penanggung jawab kegiatan penanggulangan bencana telah menyiapkan program yang melibatkan beberapa stakeholder dalam pelaksanaannya. Pelaksanaan program tersebut memperhatikan prinsip penanggulangan bencana yakni berdaya guna dan hasil guna, kemitraan, dan pemberdayaan.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan Penanggulangan bencana banjir di Kabupaten Kendal untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Pelaksana BPBD Kendal beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Sedarmayanti, 2004. Good Governance (Kepemerintahan yang Baik) Bagian kedua. Bandar Maju, Bandung hal.3
- Hidayati, Deny. 2008. Kesiapsiagaan Masyarakat: Paradigma Baru Pengelolaan Bencana Alam di Indonesia, Jurnal Kependudukan Indonesia, Vol. III, No. I, pp. 69-84.
- Yuwanto, L. (2012). Pengantar Metode Penelitian Eksperimen. Dwiputra Pustaka Jaya
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, Lexy J. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kendal. (2021)
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2021)
- Pedoman Nasional Manajemen Bencana Di Indonesia (2005)
- Renstra BPBD Kabupaten Kendal. (2021)